

# ***An Analysis on Investment, Government Expenditures, and Gross Domestic Revenue on Employment in North Sumatera***

Syafaruddin Munthe

Ramli

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara

Email: safaruddinmunthe123@gmail.com

## **Abstract**

*Employment is basically a problem which is faced by all regions, but its intensity may vary, based the factors which influence it. Employment exists because of investment and attempts to extend employment because of other factors such as inflation, interest rate, exchange rate, government expenditures, and PDRB (Gross Domestic Revenue). The objective of the research was to analyze the influence of exogenous variables on endogenous variables such as employment, inflation, interest rate, exchange rate, investment, government expenditures, and PDRB. The research used quantitative analysis by using coherent secondary data from 1985 until 2015 obtained from BPS (Central Bureau of Statistics) of North Sumatera and Bank Indonesia. The data were analyzed by using path analysis model. The result of the research showed that exogenous variables simultaneously had significant influence on endogenous variables in each equation model. The variables of investment, government expenditures, gross domestic revenue, inflation, and interest rate did not have any significant influence on the variable of employment. Meanwhile, the variable of exchange rate had positive and significant influence on the variable of employment. Therefore, it is recommended that the variable of exchange rate became the attention of the North Sumatera Provincial Administration.*

---

*Keywords : Employment, Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Investment, Government Expenditures, PDRB*

## **PENDAHULUAN**

jumlah penduduk dan pertumbuhannya dengan laju yang pesat merupakan ciri perkembangan di kebanyakan daerah dalam Provinsi Sumatera Utara. Hal ini merupakan suatu fenomena yang banyak terjadi. Perbaikan pelayanan kesehatan, perluasan pendidikan, dan perbaikan gizi pangan perlu perhatian yang serius, mengingat berkurangnya tingkat kematian itu tidak disertai oleh menurunnya fertilitas yang tetap tinggi. Akibatnya ialah adanya kesenjangan antara tingkat kelahiran yang masih tinggi dan tingkat

kematian yang semakin berkurang. Kesenjangan ini bersangkut-paut dengan banyaknya kaum wanita sudah kawin pada tingkat usia yang relatif muda dan masa fertilitas golongan wanita semakin panjang.

Pada saat ini pengangguran terbuka (*open unemployment*) sudah menjadi permasalahan serius dan berlaku untuk keadaan dalam lingkungan desa maupun kota. Penanggulangan kesempatan kerja dan pengangguran menjadi sesuatu yang mendesak dan akut dalam pembangunan ekonomi. Pengangguran terbuka dalam lingkungan desa maupun kota mengandung ramifikasi yang cukup serius bagi kestabilan social politik. Pengangguran terbuka justru menyangkut golongan angkatan kerja berusia muda (20-24 tahun) dan umumnya berpendidikan sekolah menengah (termasuk yang putus sekolah dari tingkat pendidikan menengah). Dalam kalangan ini, pengangguran terbuka sudah mencapai tingkat yang menguatirkan.

Perluasan kesempatan kerja dan penciptaan lapangan produktif harus dilaksanakan dengan meluaskan landasan kegiatan ekonomi. Peningkatan produktivitas baik di bidang kegiatan modern maupun di bidang tradisional. Salah satu faktor yang menghambat produksi di daerah-daerah dan menekan tingkat tingkat hidup golongan berpendapatan rendah ialah produktivitas yang rendah. Kenyataan ini mencerminkan kurangnya pendidikan dan latihan bagi golongan yang bersangkutan dan atau kurang adanya akses terhadap berbagai rupa sarana produksi. Eksternalitas negatif dari peningkatan produktivitas seharusnya juga perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini dapat mengurangi pendayagunaan tenaga kerja yang tidak membawa perluasan lapangan kerja produktif dan hanya mempertajam masalah pengangguran. Konsekuensinya adalah pertumbuhan ekonomi melampaui perluasan kesempatan kerja. Dengan kata lain, akan terjadi kesenjangan yang semakin besar antara pertumbuhan produksi dan pertumbuhan lapangan kerja produktif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul "Analisis Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto terhadap Kesempatan kerja di Sumatera Utara".

Adapun tujuan penelitian ini adalah seperti diuraikan sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar terhadap variabel investasi secara parsial. (2) Untuk menganalisis

pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar berpengaruh terhadap variabel investasi secara bersama-sama.(3) Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar dan investasi terhadap PDRB melalui investasi.(4) Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar dan investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB. Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar terhadap kesempatan kerja melalui investasi. (5) Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, investasi terhadap kesempatan kerja melalui PDRB. (6) Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, investasi terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan PDRB. (7) Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, investasi, PDRB, pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja.

Suatu hubungan yang sederhana sangat penting untuk memahami investasi, bahwa investasi adalah pengekuaan yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal. Stok barang modal (*capital stocks*) terdiri dari pabrik, mesin, kantor, dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Barang modal juga meliputi perumahan tempat tinggal dan juga persediaan. Investasi adalah pengeluaran yang ditambahkan kepada komponen-komponen barang modal ini. Investasi bruto menunjukkan penambahan total terhadap barang modal. Investasi netto dikurangi penyusutan (pengurangan dalam barang modal yang terjadi setiap periode melalui penyusutan dan kerusakan-kerusakan oleh karena waktu yang sama dengan kira-kira 11 persen dari GNP) dari investasi bruto. Dengan demikian, investasi netto mengukur kenaikan barang modal pada suatu periode tertentu.

Investasi terbagi dalam tiga golongan. Yang pertama adalah investasi tetap perusahaan (*business fixed investment*) yang terdiri dari pengeluaran perusahaan atas mesin tahan lama, perlengkapan dan bangunan-bangunan seperti fasilitas pabrik dan perlengkapan mesin lainnya. Yang kedua adalah investasi tempat tinggal (*residential investment*), umumnya terdiri dari investasi perumahan. Dan yang ketiga adalah *inventory investment/* investasi persediaan (Dornbusch & Fischer : 1989).

Investasi (*investment*) adalah pembelian peralatan modal, persediaan, dan struktur usaha, termasuk pembelian rumah baru oleh rumah tangga. Selain

sumber investasi dari dalam negeri, sumber investasi lainnya adalah investasi dari luar negeri. Investasi modal yang dimiliki dan dioperasikan oleh entitas luar negeri dinamakan dengan investasi langsung (*foreign direct investment*/FDI). Investasi yang dibiayai oleh uang luar negeri tetapi dioperasikan oleh warga domestik dinamakan investasi portofolio luar negeri (*foreign portfolio investment*/FPI). Istilah investasi luar negeri neto (*net foreign investment*) mengacu pada pembelian aset luar negeri oleh warga negara domestik dikurangi nilai pembelian aset dalam negeri oleh warga asing (Mankiw : 2003).

Tetapi investasi terjadi di rumah tangga perusahaan. Karena itu, keputusan untuk melakukan investasi atau tidak adalah keputusan yang dibuat oleh rumah tangga perusahaan. Jadi, terletak dalam kawasan ilmu ekonomi mikro. Namun, karena pengeluaran investasi agregat mempunyai peranan yang sangat esensial dalam penentuan pendapatan nasional, maka pembicaraan mengenai pengeluaran investasi diletakkan pada ilmu ekonomi makro (Soelistyo : 1999).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan penekanan pada faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Periode pengamatan yang dipilih mulai tahun 1985 hingga tahun 2015, dengan ruang lingkup geografis Provinsi Sumatera Utara. Data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Penelitian ini menggunakan model path analyze. Untuk menganalisis model penelitian ini, dibutuhkan tiga persamaan struktural, antara lain sebagai berikut:

$$X_4 = PX_4X_1 + PX_4X_2 + PX_4X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$X_5 = PX_5X_1 + PX_5X_2 + PX_5X_3 + PX_5X_4 + PX_5Y + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

$$Z = PZX_1 + PZX_2 + PZX_3 + PZX_4 + PZX_5 + PZY + e_3 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Z : jumlah kesempatan kerja

P : Jalur

X1 : inflasi

X2 : suku bunga

- X3 : nilai kurs
- X4 : investasi
- X5 : PDRB
- Y: pengeluaran pemerintah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis dapat disajikan penafsiran sebagai berikut :

1. Penafsiran Persamaan Struktural1,  $X4 = a0b0 + a1b1X1 + a2b2X2 + a3b3X3 + e1$

- a. Melihat Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Secara Gabungan Terhadap Investasi

Untuk melihat pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap investasi secara gabungan, kita akan melihat hasil penghitungan dalam modael Summary, khususnya angka R square di bawah ini:

**Tabel 4.1.** Model Summary A

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720	,518	,464	3819,550202

Besarnya angka R square ( $r^2$ ) adalah 0,518. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap investasi dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

$$KD = 0,518 \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

$$KD = 51,8\% \dots\dots\dots(6)$$

2. Penafsiran Persamaan Struktural 2,  $X5 = PX5X1 + PX5X2 + PX5X3 + PX5X4 + PX5Y + e2$

- b. Melihat Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Investasi, Pengeluaran Pemerintah Secara Gabungan Terhadap PDRB.

Untuk melihat pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs, investasi, pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB secara gabungan, kita akan melihat hasil penghitungan dalam modael Summary, khususnya angka R square di bawah ini:

**Tabel 4.7.** Model Summary B

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962	,925	,910	42130,092167	1,595

Besarnya angka R square ( $r^2$ ) adalah 0,925. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, investasi, pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

$$KD = 0,925 \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

$$KD = 92,5\% \dots \dots \dots (9)$$

3. Penafsiran Persamaan Struktural 3,  $Z = PZX1 + PZX2 + PZX3 + PZX4 + PZY + PPZX5 + e3$

c. Melihat Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan PDRB Secara Gabungan Terhadap Kesempatan Kerja

Untuk melihat pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs, investasi, pengeluaran Pemerintah dan PDRB secara gabungan, kita akan melihat hasil penghitungan dalam model Summary, khususnya angka R square di bawah ini :

Besarnya angka R square ( $r^2$ ) adalah 0,867. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, investasi, pengeluaran Pemerintah dan PDRB terhadap kesempatan kerja, dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

$$KD = 0,867 \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

$$KD = 86,7\% \dots \dots \dots (12)$$

**Tabel 4.13.** Model Summary C

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 <sup>a</sup>	,867	,834	331778,947165

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X4, X2, Y

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Auto Korelasi

Nilai table durbin Watson pada taraf signifikansi  $\alpha=5\%$ ;  $n=31$ ;  $k= 6$  adalah  $dl= 1,020$  dan  $du = 1,920$  hasil pengolahan data pada table model summary menunjukkan nilai durbin Watson sebesar 0,673 dan nilai tersebut berada dibawah  $dl$  , maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier diketahui adanya autokorelasi positif.

#### b. Uji Heterokedastisitas.

**Tabel 4.18.** Heterokedastisitas C

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	394619,412	165503,609		2,384	,025
X1	-1113,308	4807,979	-,090	-,232	,819
X2	-2633,983	12802,780	-,090	-,206	,839
1 X3	-20,093	11,836	-,466	-1,698	,103
X4	-24,748	15,446	-,733	-1,602	,122
Y	62,521	56,688	,905	1,103	,281
X5	-,222	,785	-,177	-,283	,780

#### a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan output diatas diketahui tidak terjadi gejala heterokedastisitas, karena nilai probabilitas variabel X1, X2,X3,X4,Y,X5 lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $\text{sig} > \alpha$ ).

### Uji Multikolinearitas

Dengan melihat VIF variabel Y, X5, lebih besar dari 10 maka pada model regresi yang terbentuk terjadi gejala multikolinier.

**Tabel 4.19.** Multikolinearitas C

Model	Unstandardied Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1.constant	4353015,061	331906,140		13,115	,000		
X1	15263,699	9642,073	,267	1,583	,127	,195	5,140
X2	-49360,927	25675,097	-,367	-1,923	,066	,152	6,570
X3	98,154	23,737	,493	4,135	,000	,390	2,562
X4	-32,257	30,976	-,207	-1,041	,308	,140	7,123
Y	35,739	113,683	,112	,314	,756	,044	22,895
X5	55,250	9,289	1,002	5,948	,000	,105	9,480

a. Dependent Variable: Z

## SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar berpengaruh terhadap variabel investasi secara parsial.
2. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar berpengaruh terhadap variabel investasi secara bersama-sama.
3. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar tidak berpengaruh terhadap PDRB melalui investasi.
4. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap PDRB.
5. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui investasi.
6. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, investasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui PDRB.
7. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan PDRB.
8. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, investasi, PDRB, pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mankiw, N Gregory. 2003. *Teori Makri Ekonomi Terjemahan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rudiger Dornbusch dan Stanley Fisher, 1989, *Makro Ekonomi*, Erlangga.
- Soelistyo, 1999, *Pengantar Ekonomi Makro*, Universitas Terbuka.
- Soelistyo dan Insukindro, *Teori Ekonomi Makro I*, 1999, Universitas Terbuka.
- Tuana Simamora dan Nelson Silitonga, 1990, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, USU.